

SKRIPSI
STRATEGI DANNY POMANTO DALAM UPAYA BERPASANGAN DENGAN
FATMAWATI RUSDI PADA PILKADA KOTA MAKASSAR TAHUN 2020



*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Ilmu Politik Pada Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik*

Oleh :

ADRIAN IFAN JUNIANTO

E11115515

PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**STRATEGI DANNY POMANTO DALAM UPAYA BERPASANGAN
DENGAN FATMAWATI RUSDI PADA PILKADA KOTA MAKASSAR
TAHUN 2020**

Di susun oleh :

ADRIAN IFAN JUNIANTO

E11115515


Dinyatakan memenuhi syarat dan siap diujikan

Pada tanggal : 01 Agustus 2022

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si
NIP. 19651109 19103 1008



Dr. Ariana Munus, M.Si
NIP. 19710705 199803 2002

Mengetahui :

Ketua Departemen Ilmu Politik



Drs. H. A. Yakub, M.Si. P. hD
NIP. 196212311990031023

LEMBAR PENERIMAAN

SKRIPSI

**STRATEGI DANNY POMANTO DALAM UPAYA BERPASANGAN
DENGAN FATMAWATI RUSDI PADA PILKADA KOTA MAKASSAR**

Di susun oleh :

ADRIAN IFAN JUNIANTO

E11115515

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh panitia ujian skripsi pada
Program Studi Ilmu Politik
Departemen Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
Menyetujui,

PANITIA UJIAN

Ketua : Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si.
Sekertaris : Dr. Ariana Yunus, M.Si.
Anggota : Andi Naharuddin, S.IP, M.Si.
Anggota : Dian Ekawati S.IP, M.A.



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adrian Ifan Junianto

Nim : E11115515

Program Studi : Ilmu Politik

Jenjang Pendidikan : Strata – 1 (S1)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“STRATEGI DANNY POMANTO DALAM UPAYA BERPASANGAN DENGAN FATMAWATI RUSDI PADA PILKADA KOTA MAKASSAR 2020”** adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain atau melakukan kutipan tanpa menyebut sumbernya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 01 Agustus 2022



(Adrian Ifan Junianto)

ABSTRAK

Adrian Ifan Junianto, E11115515, Strategi Danny Pomanto Dalam Upaya Berpasangan Dengan Fatmawati Rusdi Pada Pilkada Kota Makassar Tahun 2020, Di bawah bimbingan Armin dan Ariana.

Dalam memenangkan pemilihan kepala daerah tentunya diperlukan strategi-strategi yang dipersiapkan dan dirancang secara terukur oleh calon. Strategi aktor dalam Pemilihan kepala daerah tentunya sangat mempengaruhi kemenangan seseorang aktor, tentunya seorang aktor yang ingin mencalonkan diri sebagai kepala daerah harus memiliki kendaraan politik, penulis kemudian tertarik melakukan penelitian terkait Strategi Danny Pomanto Dalam Upaya Berpasangan Dengan Fatmawati Rusdi Pada Pilkada Kota Makassar Tahun 2020

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe analisis deskriptif, data primer dalam penelitian ini melalui proses wawancara mendalam dengan mewawancarai Danny Pomanto dan partai politik yang memberikan surat rekomendasinya yakni Partai Nasdem dan Partai Gerindra serta memberikan rekomendasi calon wakil walikota yang mendampinginya. Kemudian penulis menggunakan data sekunder yang berasal dari studi Pustaka dokumen yang relevan dengan penelitian yang dianggap mampu menjawab rumusan masalah. Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teori strategi politik dan teori aktor politik.

Hasil dari penelitian ini menemukan Strategi politik danny pomanto Fatmawati Rusdi memiliki kekuatan dan juga faktor penentu dalam keterpilihannya sebagai calon wakil walikota kota Makassar berpasangan dengan Danny Pomanto. Alasan yang membuat Fatmawati Rusdi terpilih sebagai pasangan Danny Pomanto yakni pertama, Pengalaman politik, Kekuatan ekonomi, dan figur perempuan yang ada di sosok Fatmawati Rusdi. Strategi politik yang digunakan Danny Pomanto dalam mendapatkan pasangan wakil walikota dalam hal ini Fatmawati Rusdi untuk maju dalam kontetasi Pilkada Kota Makassar pertama, bergabung dan membantu Partai Nasdem memenangkan pileg 2019. Kedua, Mendekati elite partai Nasdem. Ketiga, meyakinkan partai gerindra sebagai partai pengusung bahwa fatmawati rusdi layak sebagai calon wakil walikota.

Kata Kunci: Strategi Politik, Wakil Walikota, Pilkada

ABSTRACT

Adrian Ifan Junianto, E11115515, Danny Pomanto's Strategy in Pairing With Fatmawati Rusdi in the 2020 Makassar City Election, Under the guidance of Armin and Ariana.

In winning the regional head election, of course, it is necessary to have strategies that are prepared and designed in a measurable manner by the candidates. The actor's strategy in the regional head election certainly greatly affects the victory of an actor, of course an actor who wants to run for regional head must have a political vehicle, the author is then interested in conducting research related to Danny Pomanto's Strategy in Pairing With Fatmawati Rusdi in the 2020 Makassar City Election

This study uses a qualitative research method with descriptive analysis type, primary data in this study through an in-depth interview process by interviewing Danny Pomanto and political parties who provide letters of recommendation, namely the Nasdem Party and Gerindra Party and provide recommendations for deputy mayor candidates who accompany them. Then the author uses secondary data derived from the study of library documents relevant to the research which is considered capable of answering the formulation of the problem. Data retrieval carried out in this study used the theory of political strategy and the theory of political actors.

The results of this study found that Danny Pomanto's political strategy Fatmawati Rusdi has strength and is also a determining factor in his election as a candidate for deputy mayor of Makassar city paired with Danny Pomanto. The reasons that made Fatmawati Rusdi chosen as Danny Pomanto's partner were first, political experience, economic power, and the female figure in Fatmawati Rusdi's figure. The political strategy used by Danny Pomanto in getting the vice mayor partner in this case Fatmawati Rusdi to run in the contestation for the first Makassar City Election, join and help the Nasdem Party win the 2019 legislative election. Second, Approach the Nasdem party elite. Third, to convince the Gerindra party as the supporting party that Fatmawati Rusdi is worthy as a candidate for deputy mayor.

Keywords: Political Strategy, Deputy Mayor, Regional Head Election

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	11
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Strategi Politik.....	13
2.1.1 Pengertian Strategi.....	13
2.1.2 Jenis-Jenis Strategi Politik.....	15
2.2 Teori Aktor Politik.....	22
2.2.1 Pengertian Aktor Politik.....	22
2.2.2 Aktor Politik Sebagai Kekuatan Politik.....	23
2.2.3 Peran Aktor Dalam Partai Politik.....	25
2.3 Telaah Pustaka.....	27
2.4 Kerangka Pemikiran.....	31
2.5 Skema Pemikiran.....	35
BAB III.....	36
METODE PENELITIAN.....	36

3.1 Lokasi Penelitian	36
3.2 Tipe dan Dasar Penelitian	36
3.3 Sumber Data Penelitian.....	38
3.3.1 Data Primer	38
3.3.2 Data Skunder.....	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.4.1 Wawancara.....	39
3.4.2 Studi Pustaka	40
3.5 Teknik Analisis Data	40
BAB IV	42
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	42
4.1 Kota Makassar	42
4.1.1 Wilayah Administrasi Kota Makassar.....	43
4.1.2 Keadaan Demografi dan Sosial Ekonomi Kota Makassar	43
4.1.3 Gambaran Umum Pemerintahan Kota Makassar	45
4.1.4 Gambaran Umum DPRD Kota Makassar	47
4.1.5 Daerah Pemilihan (Dapil) dalam Wilayah Kota Makassar.....	49
4.2 Pemilihan Walikota Makassar tahun 2020.....	50
4.3 Calon Walikota dan Wakil Walikota Makassar Profil Danny Pomanto- Fatmawati Rusdi.....	53
4.3.1 Danny Pomanto	53
4.3.2 Fatmawati Rusdi	55
BAB V	58
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
5.1 Strategi Danny Pomanto Dalam Berpasangan dengan Fatmawati Rusdi.	58
5.1.1 Menjadi kader Partai Nasdem dan Membantu Kemenangan Nasdem di Pileg DPRD kota Makassar tahun 2019.....	61
5.1.2 Mendekati dan Membangun Komunikasi dengan Elite Partai Nasdem.	65
5.1.3 Meyakinkan Partai Gerindra sebagai Partai Pengusung Bahwa Fatmawati Rusdi Layak Sebagai Calon Wakil Walikota.	68

BAB VI.....	72
PENUTUP.....	72
6.1 Kesimpulan.....	72
6.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan umum adalah media menyatakan kedaulatan rakyat dan merupakan momen bagi rakyat untuk berpartisipasi dalam kehidupan bernegara. Begitupun dengan pelaksanaan pemilihan kepala daerah yang merupakan bentuk pelaksanaan demokrasi dan media untuk mewujudkan kedaulatan rakyat. Undang-Undang Dasar 1945 telah memberikan amanat bahwa kedaulatan negara ada pada rakyat dan pelaksanaannya berdasarkan ketentuan Undang-Undang Dasar. Implementasi dari kedaulatan rakyat terletak pada pelaksanaan pemilihan langsung baik itu pemilihan pemimpin negara, daerah maupun dewan legislatif.

Prinsip dari kedaulatan rakyat berarti memberikan ruang kepada masyarakat sebagai pemegang kekuasaan untuk turut berperan dalam membuat keputusan salah satunya dalam menentukan pemimpin. Semua itu berlangsung tanpa adanya pengaruh dari pihak penguasa dengan menyusun sebuah peraturan yang menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain.¹ Salah satu contoh peran rakyat turut membuat keputusan dalam

¹ E. Rosana, "Negara Demokrasi dan Hak Asasi Manusia", dalam Jurnal Tapis 12, No.1, 2016. hlm. 37-53.

memilih pemimpin adalah pada pelaksanaan pesta demokrasi dalam lingkup daerah (lokal).

Dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 2 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Wali kota Menjadi Undang-Undang pada 4 Mei 2020 oleh Presiden RI maka Perppu tersebut menjadi dasar dari diselenggarakannya pilkada serentak 2020. Pelaksanaan pilkada yang sempat tertunda akan dapat dilanjutkan kembali meski negara sedang dalam keadaan pandemi Covid-19.²

Kepala daerah merupakan pemerintahan di daerah yang berkaitan dengan kewenangan yang dimiliki dalam mengurus dan mengatur rumah tangganya sesuai dengan otonomi daerah yang berkaitan dengan pembagian kekuasaan dalam penyelenggara pemerintahan di daerah, yang meliputi kepala daerah adalah gubernur (kepala daerah provinsi), bupati (kepala daerah kabupaten), atau walikota (kepala daerah kota). Masa jabatan kepala daerah adalah selama 5 tahun dihitung sejak pelantikan dan sesudahnya

² Mohamad Wieldan Akbar dan Abraham Benedict, “ Kampanye di Tengah New Normal Era: Mampukah Kita Berdamai dengan Pandemi?”, dalam Ampera, Mei 2020, hlm.6.

dapat dipilih kembali dalam jabatannya dalam jabatan yang sama hanya untuk 1 kali masa jabatan.

Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah atau biasa disebut dengan Pilkada atau Pemilukada adalah Pemilihan Umum untuk memilih pasangan calon Kepala Daerah yang diusulkan oleh Partai Politik (Parpol) atau gabungan parpol dan perseorangan. Pilkada (Pemilihan Kepala Daerah) merupakan sebuah pemilihan yang dilakukan secara langsung oleh para penduduk daerah administratif setempat yang telah memenuhi persyaratan.³

Di Indonesia, saat ini pemilihan kepala daerah dapat dilakukan secara langsung oleh penduduk daerah administratif setempat yang sudah memenuhi syarat. Pemilihan kepala daerah juga dapat dilakukan satu paket bersama dengan wakil kepala daerah. Kepala daerah dan wakil kepala daerah yang dimaksud mencakup sebagai berikut :

1. Gubernur dan Wakil Gubernur untuk Provinsi
2. Bupati dan Wakil Bupati untuk Kabupaten
3. Walikota dan Wakil Walikota untuk Kota

Dalam sebuah kompetisi politik, keunggulan dalam menjalankan strategi politik, merupakan salah satu penentu keberhasilan, untuk

³ Pengertian Pilkada, <https://seputarilmu.com/2020/10/pilkada-adalah.html>. Pada tanggal 30 Mei 2021 pukul 21:22

memenangkan pertarungan. Pada awalnya pengertian strategi hanya berkembang pada bidang militer yaitu bagaimana untuk memenangkan suatu peperangan, namun seiring dengan perkembangan jaman, strategi mengalami pergeseran ke bidang-bidang lain, termasuk bidang politik. Kata strategi itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Yunani 'strat-egia', yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan.⁴

Dalam bidang politik, untuk memenangkan suatu kompetisi politik, semua entitas politik baik itu partai maupun kandidat sangatlah memerlukan strategi politik. Hal ini dimaksudkan agar kemenangan politik, baik itu berupa dukungan politik maupun perolehan suara dalam pemilu bisa diperoleh secara efisien dan efektif. Perubahan peta politik di Indonesia dengan diimplementasikannya otonomi daerah, yang mana salah satunya yaitu, pemberlakuan proses pemilihan kepala daerah secara langsung, menuntut para entitas politik yang terlibat di dalamnya untuk melakukan berbagai penyesuaian yang fleksibel dalam hal strategi politik mereka.

Jika hal itu tidak dilakukan, tujuan akhir yaitu kemenangan politik, akan menjadi suatu hal yang sulit untuk diperoleh. Karena, walaupun mereka memiliki berbagai keunggulan-keunggulan tertentu dibandingkan dengan para pesaing-pesaing mereka, namun jika tidak memiliki strategi yang tepat,

⁴ Peter Schroder, 2008. Strategi Politik Edisi Untuk Pemilu 2009. Jakarta: Friedrich Naumann Stiftung .

bukan mustahil keunggulan-keunggulan itu menjadi tidak berarti, bahkan bisa jadi menjadi sesuatu yang kontraproduktif dalam perjuangan politik mereka. Perubahan rezim pilkada dan maraknya pelaksanaan pilkada, telah merubah mekanisme, proses maupun hasil dari kompetisi politik yang terjadi. Demikian juga dengan proses kandidasi yang dilakukan partai politik maupun latar belakang kandidat yang akan ikut bertarung.

Peran partai politik dalam menentukan calon atau kandidat yang akan dipasang oleh partai dalam suatu kompetisi pilkada sangat di pengaruhi oleh pimpinan elite partai yang ada di pusat. Kini hal tersebut telah terjadi pergeseran, dimana partai harus juga mempertimbangkan keinginan kader partai yang ada di daerah. Pada sisi lain, kandidat yang akan turut serta dalam suatu kompetisi pilkada, diharuskan memiliki kapasitas yang baik dari segi keuangan maupun kemampuan, dan tidak boleh hanya sangat tergantung dari keputusan dan dukungan dari mesin partai, walaupun harus diakui hal tersebut tetap masih ada pengaruhnya. Karenanya implementasi pilkada langsung ini kandidat harus memiliki kekuatan ekstra yaitu harus mempunyai strategi untuk bisa dikenal dan dekat dengan rakyat, karena mereka akan dipilih secara langsung oleh rakyat. Hal ini memang berbeda dengan periode sebelumnya dimana mereka hanya dipilih oleh anggota legislatif. Namun, efektifitas dan efisien dari strategi yang akan dilakukan tersebut tidak terlepas dari bagaimana proses perencanaan strategi yang

dlakukan. Perencanaan strategi ini mencakup Analisa dan penilaian terhadap situasi, formulasi strategi, implementasi strategi sampai pada mekanisme kontrol terhadap strategi yang dilakukan.

Kenapa proses ini menjadi penting, karena pada proses ini aktor politik harus dapat melakukan berbagai langkah termasuk langkah menganalisa situasi lokal agar strategi yang diformulasikan bisa sejalan dengan kondisi lokal, baik yang menyangkut kondisi masyarakat, struktur masyarakat serta tren yang sedang berkembang dalam masyarakat. Namun yang terpenting dari suatu strategi politik adalah langkah awalnya yaitu perencanaan strategi, yaitu dimana strategi politik diformulasikan sehingga menjadi beberapa kumpulan rencana strategi yang akan dimainkan.⁵

Salah satu fenomena yang juga menarik dielaborasi adalah dimana Danny Pomanto merupakan calon incumbent yang memiliki elektabilitas cukup signifikan pada Pilkada 2018 dimana Danny Pomanto mampu membangun berbagai basis politiknya walau dia merupakan calon independent (non Partai). Pada periode 2014-2019 kemarin Danny Pomanto merupakan Walikota Makassar yang terpilih yang berpasangan dengan Syamsul Rizal. Pada periode 2014-2019 Danny Pomanto-Syamsul Rizal maju melalui jalur partai politik karena berhasil mendapatkan surat

⁵ Franky Robert, 2011. Strategi Politik Dalam Pemenangan Pilkada (Analisis Kemenangan Telly Tjanggalung Pada Pilkada Di Minahasa Tenggara Tahun 2008). Tesis. Universitas Gadjah Mada

rekomendasi dari dua partai yang menjadi pengusungnya yakni Partai Demokrat dan Partai Bulan Bintang walaupun keduanya bukan merupakan kader murni dari Partai Demokrat maupun Partai Bulan Bintang yang menjadi partai pengusung mereka.

Perubahan konstelasi politik Ketika Danny Pomanto menempuh jalur perseorangan disebabkan oleh perubahan keinginan partai politik yang menyatakan mendukung pencalonan Danny Pomanto kemudian berubah haluan, tidak ada satupun parpol yang mengusung Danny Pomanto. Sehingga pada tahun 2018 Danny Pomanto dan Indirasari maju melalui jalur perseorangan di Pilwalkot kota Makassar berhadapan dengan Appi-Cicu yang didukung penuh oleh partai politik pemegang kursi di kota Makassar. Namun, ditengah proses Pilwalkot ini Pasangan Danny Pomanto dan Indirasari didiskualifikasi karena masalah pelanggaran kampanye. Sehingga pasangan Appi-Cicu melanjutkan Pilwalkot Kota Makassar dengan melawan kotak kosong. Hingga akhir perhitungan suara oleh KPUD Kota Makassar. Pasangan Appi-Cicu kalah oleh kolom kosong dengan perolehan 53% suara untuk kolom kosong dan 46% suara untuk Appi-Cicu. Dengan kemenangan kolom kosong sehingga kepemimpinan Kota Makassar diambil alih oleh pelaksana tugas yang ditunjuk oleh kemendagri dan Pilwalkot akan digelar kembali di tahun 2020.

Kemenangan kolom kosong pada pilwalkot kota Makassar tahun 2018 tidak terlepas dari pengaruh Danny Pomanto yang memang memiliki massa pendukung dan jaringan pendukung begitu kuat hingga mengakar di masyarakat. Sehingga pada Pilwalkot kota Makassar 2020 Danny Pomanto kembali maju dengan keyakinan Danny Pomanto memiliki elektabilitas dan keunggulan-keunggulan dari pesaingnya.

Di awal Tahapan Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 Kota Makassar, Danny Pomanto telah mengisyaratkan kembali untuk bertarung di pilkada 2020, dinamika politik yang cair dan tidak menentu membuat kondisi politik sangat dinamis. Kecendrungan Danny Pomanto yang akan maju di Pilwakot Makassar tahun 2020 menggunakan jalur partai politik menemui titik terang, setelah beberapa partai politik yang memberikan surat rekomendasi kepada Danny Pomanto, seperti Partai Nasdem dan Partai Gerindra. Diberikannya rekomendasi partai kepada Danny Pomanto tentu saja bukan tanpa alasan. Danny Pomanto tentunya menerapkan berbagai strategi dalam mendapatkan rekomendasi partai hingga harus berunding dengan partai pengusung siapa yang akan dicalonkan sebagai pendamping Danny Pomanto sebagai calon Wakil Walikota pada perhelatan Pemilihan kepala daerah Kota Makassar tahun 2020.

Seperti yang diketahui bahwa pada Pilkada kota Makassar tahun 2020 Danny Pomanto berpasangan dengan Fatmawati Rusdi. Diketahui Fatmawati

bukan orang baru dalam politik. Fatmawati Rusdi sempat mencalonkan sebagai calon bupati di kabupaten Sidrap pada tahun 2018 sebelumnya sempat menjadi anggota DPR-RI. Namun belum bisa memenangkan Pilkada pada saat itu. Fatmawati juga menjabat sebagai Wakil Bendahara DPP Partai Nasdem. Fatmawati Rusdi juga dikenal sebagai Istri dari ketua DPW Partai Nasdem Sulawesi Selatan H. Rusdi Masse yang juga anggota DPR-RI.

Penetapan Fatmawati Rusdi sebagai pasangan Danny Pomanto pada perhelatan Pilkada Kota Makassar tentunya menjadi keputusan partai pengusung dalam hal ini Partai Gerindra dan Partai Nasdem. Tentunya Pengusungan Fatmawati Rusdi menjadi dinamika tersendiri dalam menetapkannya menjadi calon Wakil Walikota. Kedua partai pengusung pasangan ini tentunya telah melakukan pertimbangan-pertimbangan menyangkut usungan pada Pilkada Kota Makassar tahun 2020. Mengingat pengaruh besar Fatmawati pada lingkup partai pengusung khususnya partai Nasdem membuat pencalonan pasangan ini menjadi menarik sebab munculnya Fatmawati Rusdi sebagai pasangan Danny Pomanto memberikan gambaran pengaruh kuat Partai Politik pada pengusungan calon kepala daerah pada perhelatan Pilkada.

Namun pengaruh dan langkah Danny Pomanto dalam menentukan calon Wakil Walikotanya tentu tidak dapat di kesampingkan. Walaupun dalam penjelasannya Danny Pomanto mengatakan mengembalikan semua

keputusan siapa yang akan dipasangkan dengannya ke partai pengusung. Tapi tentunya Danny Pomanto memiliki kriteria dalam menentukan calon Wakil Walikota yang akan menjadi pasangannya. Menyepakati Fatmawati Rusdi sebagai pasangannya tentu saja tidak asal diterima oleh Danny Pomanto sebagai calon Walikota. Pertimbangan-pertimbangan dan analisis menyangkut kekuatan dan keuntungan menjadikan Fatmawati Rusdi sebagai Calon Wakil Walikotanya juga mengikuti keputusan tersebut.

Hal ini yang menarik penulis meneliti bagaimana strategi yang dilakukan Danny Pomanto dalam mendapatkan Fatmawati Rusdi sebagai calon Wakil Walikota di Pilkada Kota Makassar tahun 2020 dengan judul: **“STRATEGI DANNY POMANTO DALAM UPAYA BERPASANGAN DENGAN FATMAWATI RUSDI PADA PILKADA KOTA MAKASSAR TAHUN 2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, peneliti membatasi rumusan masalah yang diteliti, menjadi :

1. Bagaimana strategi Danny Pomanto mendapatkan Fatmawati Rusdi sebagai calon wakil walikota pada Pilkada Kota Makassar tahun 2020?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Menjelaskan strategi Danny Pomanto mendapatkan Fatmawati Rusdi sebagai calon wakil walikota pada Pilkada Kota Makassar tahun 2020?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, pada penelitian ini juga memberi manfaat kepada sebuah bidang yang membutuhkan referensi dalam penulisan yang berkaitan selanjutnya. Untuk itu dalam penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu:

A. Manfaat Teoritis

1. Untuk menambah pengetahuan tentang proses dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah.
2. Sebagai sumbagan pengetahuan yang diharapkan dapat bermanfaat

B. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi atau penelitian terdahulu bagi penelitian selanjutnya ataupun informasi bagi seluruh masyarakat Indonesia pada umumnya dan untuk masyarakat Sulawesi Selatan pada khususnya tentang dinamik proses pelaksanaan Pilkada.

Serta, diharapkan penelitian ini menjadi salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik pada Universitas Hasanuddin.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti menjelaskan aspek-aspek teoritis yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan. Konsep-konsep yang dipaparkan dalam bab ini berkaitan dengan pokok bahasan dan hasil penelitian, yang mana juga diterapkan guna membantu peneliti dalam proses penelitian ini.

2.1 Strategi Politik

2.1.1 Pengertian Strategi

Menurut Joko Prihatmoko & Moesafa bahwa strategi adalah segala rencana dan tindakan yang dilakukan untuk memperoleh kemenangan dalam pemilu. Strategi mencakup berbagai kegiatan diantaranya menganalisa kekuatan dan potensi dukungan partai politik yang akan diperoleh, juga untuk mengetahui metode pendekatan yang diperlukan terhadap perilaku politik. Carl Von Clausewitz, merumuskan strategi sebagai suatu seni menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang. Sedangkan Strategi Politik merupakan strategi yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita politik.⁶ Agar seseorang dapat maju sebagai calon walikota atau kontestan

⁶ Suaib Napir, 2016. Strategi Pemenangan Fahmi Massiara-Lukman Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2015 Di Kabupaten Majene. The POLITICS: Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Vol.2, No.2.

dalam pilkada, ia harus dapat membuat partai politik berpihak dan memberikan rekomendasi dukungannya. Hal ini hanya akan dapat dicapai apabila kontestan memperoleh dukungan yang luas dari partai politik, dan metode dan cara yang dapat digunakan oleh kontestan yaitu apakah dan bagaimana strategi politik dapat membantu politikus dalam mengembangkan hubungan dengan partai politik.

Strategi adalah ilmu tentang teknik atau taktik, cara atau kiat muslihat untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Jadi, strategi politik adalah ilmu tentang teknik, taktik, cara, kiat yang dikelola oleh politisi untuk mendapatkan dan mempertahankan sumber-sumber kekuasaan, merumuskan dan melaksanakan keputusan politik sesuai yang diinginkan. Oleh sebab itu merupakan sebuah keharusan bagi politisi untuk memiliki strategi politik jika ingin mewujudkan cita - cita politik, karena tanpa strategi, pencapaian tujuan utama dalam merebut maupun mempertahankan kekuasaan akan sulit terwujud.⁷ Dalam implementasinya di dunia politik, para politisi akan menggunakan strategi politik untuk merebut dan mempertahankan kekuasaan dengan berbagai cara sepanjang tidak bertentangan dengan konstitusi.⁸

⁷ Peter Schroder, 2010. Strategi Politik (Edisi Cetakan Tiga). Jakarta: Friedrich-Naumann-Stiftung für die Freiheit. hlm.5

⁸ Ibid., hlm. 75

2.1.2 Jenis-Jenis Strategi Politik

Politisi akan selalu dihadapkan pada berbagai kemungkinan kerjasama dengan pihak lain. Oleh karena itu, perlu mengenal sebelas strategi utama yang diperkenalkan oleh Peter Schroder yaitu: strategi defect, strategi cooperate, strategi random, strategi per kind, strategi per nasty, strategi spite, strategi soft majority, strategi tit for tat, strategi mistrust, strategi prober, dan strategi pavlov.⁹

Pemimpin politik harus pandai mengembangkan alternatif, tidak pendek pikir atau cepat menyerah. Selain disebutkan diatas, masih ada strategi lain: Strategi bumi hangus adalah strategi yang menumpas lawan atau musuh sampai akar-akarnya tanpa ampun dan tanpa mengakomodasikan kembali. Strategi brinkmanship atau strategi permainan jurang. Strategi ini dimaksudkan untuk mengarahkan musuh ke ambang bencana untuk bisa ikut masuk ke dalam jurang bersama lawan dan Penerapannya harus hati-hati dan jeli. Strategi kejutan adalah Keberhasilannya terletak pada betapa tidak siapnya musuh menghadapi yang kita buat. Strategi disinformasi adalah Strategi ini terkait dengan manipulasi informasi, yakni dengan memberikan informasi yang salah atau ngawur (cocok dalam konteks ofensif), atau memberikan informasi secara berlebihan (cocok dalam konteks defensif). Strategi pengakuan atau sentakan

⁹ Ibid., hlm. 129-131

pembebasan adalah bentuk strategi defensif untuk mengakhiri perdebatan atau polemik yang berlarut-larut. Pengguna strategi ini berharap akan memperoleh simpati publik.¹⁰

Hal ini menandakan bahwa Schoder sangat memahami jika pada praktiknya, strategi politik yang dijalankan politisi untuk mencapai tujuan politiknya tidaklah kaku dan seragam. Dalam menjalankan suatu strategi, politisi akan melakukan apapun sepanjang sebuah perencanaan yang diimplementasikan untuk mencapai tujuan politik itu tidak melanggar aturan hukum. Inilah yang menyebabkan strategi politik yang digunakan oleh para politisi tersebut bisa jadi bervariasi, tergantung dari situasi dan kondisi yang dihadapi. Walaupun dalam praktiknya penggunaan strategi politik sangat beragam, namun pada hakikatnya para politisi yang sedang merancang sebuah strategi tetap mengacu pada dua pola dasar, yakni pola ofensif (menyerang) dan defensif (bertahan).¹¹

A. Pola Strategi Ofensif

Akan diperlukan bilamana seorang kandidat/partai politik ingin menarik pendukung baru maupun memperluas jumlah dukungan masyarakat. Biasanya kandidat maupun partai politik yang menggunakan pola strategi ofensif ini lebih dikenal sebagai pihak penantang maupun “pendatang baru”

¹⁰ Alfian Alfian, 2008. Menjadi Pemimpin Politik. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. hlm 304- 305

¹¹ Peter Schroder, 2010. Op. Cit., hlm.104

yang akan berkompetisi untuk mengincar kursi kekuasaan. Cara yang dapat digunakan adalah melalui kampanye politik. Strategi kampanye adalah suatu proses yang dirancang secara sadar, bertahap dan berkelanjutan yang dilaksanakan pada rentang waktu tertentu dengan tujuan mempengaruhi khalayak sasaran yang telah ditetapkan.

Strategi kampanye politik yang digunakan untuk mempengaruhi pemilih yang harus dijual atau ditampilkan adalah perbedaan terhadap keadaan yang berlaku saat itu serta keuntungan-keuntungan yang dapat diharapkan dari padanya sehingga dapat terbentuk kelompok pemilih baru disamping para pemilih yang telah ada. Oleh karena itu, harus ada penawaran yang lebih baik bagi para pemilih yang selama ini memilih partai pesaing. Pola ofensif inilah yang disebut Schroder sebagai strategi memperluas pasar dan strategi menembus pasar, sebab pola strategi ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:¹²

1. Selalu berusaha menampilkan perbedaan yang jelas dan menarik terhadap pihak pesaing yang ingin diambil alih pemilihnya.
2. Senantiasa menampilkan keuntungan-keuntungan yang akan didapatkan masyarakat bila mendukung pihaknya, yang tidak terdapat pada pihak pesaing.
3. Berusaha menawarkan keunggulan-keunggulan yang dimilikinya yang tidak ditemukan pada pihak pesaing.

¹² Ibid., hlm.105

4. Selalu berupaya menjadi penyempurna dari program-program yang dimiliki pesaing.
5. Selalu menjanjikan perubahan.

Setiap kampanye politik adalah suatu usaha hubungan masyarakat. Tugasnya adalah membujuk sejumlah pemberi suara yang sudah terdaftar untuk mendukung calon. Kampanye yang berorientasi pada hubungan masyarakat, berusaha merangsang perhatian orang kepada sang calon. Ia mencoba meningkatkan identifikasi dan citra sang calon di antara kelompok pemberi suara, menyebarkan pandangan sang calon tentang berbagai masalah penting, dan mendorong para pemberi suara menuju ke tempat pemilihan untuk memberikan suara kepada sang calon. Pada dasarnya strategi kampanye politik bertujuan untuk membentuk serangkaian makna politis tertentu di dalam pikiran para pemilih. Serangkaian makna politis yang terbentuk dalam pikiran para pemilih tersebut dimaksudkan untuk memilih kontestan tertentu. Makna politis inilah yang menjadi output penting dari strategi kampanye politik.

Strategi kampanye politik yang digunakan untuk mempengaruhi pemilih, yang harus dijual atau ditampilkan adalah perbedaan terhadap keadaan yang berlaku saat itu serta keuntungan-keuntungan yang dapat diharapkan daripadanya sehingga dapat terbentuk kelompok pemilih baru di samping para pemilih yang telah ada. Oleh karena itu, harus ada penawaran

baru atau penawaran yang lebih baik bagi para pemilih yang selama ini memilih partai pesaing.

Secara garis besar bahwa makna politis yang akhirnya tertanam dalam benak pemilih merupakan hasil dari interaksi dua faktor. Pertama adalah kualitas dan kuantitas dari stimulus politik itu sendiri. Kedua adalah rujukan kognitif berupa kesadaran atau alam pikir seseorang yang memaknainya. Apapun ragam dan tujuannya, upaya yang dilakukan kampanye selalu terkait dengan aspek pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), dan perilaku (behavioral), yaitu :

1. Kegiatan kampanye biasanya diarahkan untuk menciptakan perubahan pada tataran pengetahuan atau kognitif. Pada tahap ini pengaruh yang diharapkan adalah munculnya kesadaran, berubahnya keyakinan atau meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap isu tertentu.
2. Pada tahap berikutnya diarahkan pada perubahan sikap. Sasarannya adalah untuk memunculkan simpati, rasa suka, kepedulian atau keberpihakan khalayak pada isu-isu yang menjadi tema kampanye.
3. Sementara pada tahap terakhir kegiatan kampanye ditujukan untuk mengubah perilaku khalayak secara kongkrit dan terukur. Tahap ini menghendaki adanya tindakan tertentu yang dilakukan oleh sasaran

kampanye.¹³ Strategi kampanye di atas perlu untuk di perhatikan sehingga mampu mencapai hasil yang di inginkan.Strategi seperti ini perlu dipersiapkan sebuah kampanye pengantar untuk menjelaskan kepada publik tentang penawaran mana saja yang lebih baik, dibandingkan dengan penawaran partai-partai lainnya dan memanfaatkan situasi dan kondisi yang terjadi dalam masyarakat. Misalnya hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam mensejahterakan hidupnya, dapat menjadi kunci untuk merumuskan strategi ini.

B. Pola Strategi Defensif

Sangat ideal digunakan bagi politisi pemegang kekuasaan maupun partai politik penguasa yang ingin terus berupaya mempertahankan kekuasaannya atau tetap menjaga dominasinya. Strategi ini juga digunakan apabila partai pemerintahan atau sebuah koalisi pemerintahan yang terdiri atas beberapa partai ingin mempertahankan mayoritasnya atau apabila perolehan suara yang dicapai sebelumnya ingin dipertahankan. Dengan melakukan berbagai tindakan yang memiliki ciri - ciri sebagai berikut:¹⁴

1. Berusaha memelihara pemilih tetap mereka dan memperkokoh solidaritas pemilih agar tidak mudah diambil kompetitor lain.

¹³ Ibid., hlm. 24-25

¹⁴ Ibid., hlm.107

2. Memperkuat pemahaman kepada para pemilih terhadap program-program yang telah mereka anggap berhasil.
3. Berupaya menjalankan operasi disinformasi, dengan mengaburkan perbedaan yang ada dengan pesaing, hingga membuat perbedaan tersebut tidak dapat dikenali lagi.
4. Selain dari dua pola dasar strategi di atas, Schroder juga menambahkan bahwa dalam keadaan tertentu, politisi maupun partai politik bisa saja menerapkan pola ofensif dan defensif sekaligus yang sering disebut sebagai pola strategi campuran/kombinasi. Satu hal yang juga perlu disadari bahwa walaupun pola ini relatif lebih berisiko, namun pola campuran / kombinasi ini terkadang sangat menjanjikan untuk di implementasikan demi mencapai keberhasilan.¹⁵ Berbagai pola dasar dalam merancang sebuah strategi di atas diharapkan mampu menjadi acuan bagi politisi untuk mewujudkan cita-cita / tujuan politiknya. Kendatipun dalam menjalankan sebuah strategi, tidak ada aturan baku ataupun sebuah keterikatan bagi politisi/partai politik (ketika dihadapkan pada kondisi tertentu), untuk selalu terikat kepada pola strategi yang harus dijalankannya.

¹⁵ Ibid., hlm.110

2.2 Teori Aktor Politik

2.2.1 Pengertian Aktor Politik

Dalam arti sempit, Brian McNair mendefinisikan aktor politik sebagai berikut “those individuals who aspire, through organisational and institutional means, to influence the decision-making process. They may seek to do this by attaining institutional political power, in government or constituent assemblies, through which preferred policies can be implemented”. Aktor politik merupakan individu-individu yang bercita-cita, melalui sarana institusi dan organisasi, berkeinginan untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan.¹⁶ Mereka berupaya melakukannya dengan cara mendapatkan kekuasaan politik kelembagaan, baik lembaga eksekutif maupun legislatif, dimana kebijakan-kebijakan yang terpilih bisa diimplementasikan.

Orang-orang yang terlibat dalam politik biasanya digambarkan dalam psikologi politik arus utama sebagai aktor utama atau pendukung. Aktor utama adalah mereka yang menggunakan kekuasaan dan kontrol pemerintah yang terlembaga (anggota kongres, presiden, sekretaris Negara, hakim, dan partai politik yang anggotanya berada di Lembaga-lembaga tersebut). Aktor pendukung adalah massa, yaitu masyarakat yang aktivitas politiknya direduksi pada ritual pemungutan suara setiap tahunnya. Melalui pemilihan

¹⁶ Brian McNair, 2003. *An Introduction to Political Communication*. London and New York: Routledge. hlm. 221

umum orang-orang melegitimasi kekuasaan aktor utama, mewakilkan kekuasaannya dan akhirnya kehilangan kekuasaan mereka.

2.2.2 Aktor Politik Sebagai Kekuatan Politik

Aktor politik berarti pelaku yang mempunyai kekuasaan dalam sistem politik. Berbicara mengenai politik tidak terlepas dari para Aktor. Aktor didefinisikan sebagai mereka yang berhubungan atau memiliki posisi penting. Definisi lainnya menyatakan bahwa aktor politik merupakan individu yang melalui sarana institusi dan organisasi, berkeinginan untuk memengaruhi proses pembuatan keputusan.¹⁷ Disini peran aktor adalah bagaimana mempengaruhi proses pembuatan kebijakan agar kebijakan tersebut berpihak pada kepentingan aktor dan bukan kepentingan public.

Setiap masyarakat diperintah oleh sekelompok kecil orang yang mempunyai kualitas-kualitas yang diperlukan bagi kehadiran mereka pada kekuasaan sosial dan politik yang penuh. Mereka yang bisa menjangkau pusat kekuasaan adalah selalu merupakan yang, terbaik. Mereka yang dikenal sebagai aktor. Aktor merupakan orang-orang yang berhasil, yang mampu menduduki jabatan tinggi dan dalam lapisan masyarakat. Aktor mencakup individu pemegang kekuasaan dalam suatu bangunan politik. Aktor mencapai kedudukan dominan dalam sistem politik dan kehidupan masyarakat. Mereka memiliki kekuasaan, kekayaan dan kehormatan. Dasar

¹⁷ Ibid. hlm. 254

fundamental dari pendekatan aktor adalah masyarakat dianggap sebagai suatu piramida dimana yang duduk dipuncaknya disebut aktor.

Kelompok aktor adalah suatu fenomena yang abadi akan selalu lahir dan tidak mungkin tidak ada dalam suatu masyarakat. Aktor merupakan kelompok kecil dari warga negara yang berkuasa dalam sistem politik. Penguasa ini memiliki kewenangan yang luas untuk mendinamiskan struktur dan fungsi sebuah sistem politik. Salah satu tipe dari aktor politik yang memiliki pengaruh dalam proses politik adalah pemimpin yang berpengaruh baik secara politik ataupun pemerintahan.¹⁸

Dalam mengidentifikasi siapa yang termasuk dalam kategori aktor politik, maka terdapat tiga metode yakni:

1. Metode Posisi, aktor politik adalah mereka yang menduduki posisi atau jabatan strategis dalam sistem politik. Jabatan strategis yaitu dapat membuat keputusan dan kebijakan dan dinyatakan atas nama Negara. aktor ini jumlahnya ratusan mencakup para pemegang jabatan tinggi dalam pemerintahan, parpol, kelompok kepentingan. Para elit politik ini setiap hari membuat keputusan penting untuk melayani berjuta-juta rakyat.

¹⁸ Ramlan Surbakti, 2010. Memahami Ilmu Politik. Jakarta: PT. Gramedia Widisuhasarana. hlm. 122

2. Metode Reputasi, aktor politik ditentukan berdasarkan reputasi dan kemampuan dalam memproses berbagai permasalahan dan kemudian dirumuskan menjadi keputusan politik yang berdampak pada kehidupan masyarakat.
3. Metode Pengaruh/Keputusan, aktor politik adalah orang-orang yang mempunyai pengaruh pada berbagai tingkatan kekuasaan. Orang ini memiliki kemampuan dalam mengendalikan masyarakat sesuai kemampuan pengaruh yang dimiliki, sehingga masyarakat secara spontan mentaati para elit politik.

Aktor politik harus mampu menguasai Ilmu retorika, dialektika, dan public speaking karena hal ini mengenai penyampaian pesan-pesan politik kepada masyarakat agar seorang aktor politik mampu memberikan pengaruh atau dapat mempengaruhi masyarakat lewat kata-kata yang diucapkannya lewat pidato atau kampanye politiknya.

2.2.3 Peran Aktor Dalam Partai Politik

Aktor politik bisa dikatakan seseorang yang menjadi pusat perhatian dibidang politik dan berkecimpung dalam dinamika politik yang telah dan sedang berlangsung. Seorang tokoh bernama Letser G. Seligman mengemukakan bahwa proses pengangkatan aktor-aktor politik akan berkaitan dengan beberapa aspek, yaitu:

1. Masalah kekuasaan.
2. Legitimasi elite politik.
3. Representativitas elite politik.
4. Korelasi antara pengangkatan aktor-aktor politik dengan perubahan politik.

Aktor politik tak akan lepas dari sebuah partai politik, karena partai politiklah yang kemudian melahirkan kader-kader atau calon aktor politik yang kemudian akan berkecimpung dalam dunia politik. Peranan aktor politik sangat penting guna menghimpun kekuatan politik suatu partai, karena biasanya sosok seorang tokoh politik yang sudah tergambar bagus citranya di masyarakat cenderung akan mudah dimobilisasi oleh seorang aktor politik. Begitu halnya ketika seorang aktor politik suatu partai politik terjerat suatu kasus yang kemudian akan memperburuk citranya di mata masyarakat, maka secara tidak langsung hal itu juga akan berdampak kepada partai politik.

Sebagai contoh, pengurus sebuah partai politik dapat menggunakan kekuasaan yang dimilikinya untuk merumuskan dan menentukan siapa saja orang atau aktor yang dicalonkan untuk mengisi jabatan politik atau ikut dalam pemilu dengan memperhatikan kepentingan dari partai politik tersebut.⁶ Artinya seorang aktor politik merupakan kunci keberhasilan atau malah menjadi awal penyebab keterpurukan sebuah partai politik, karena aktor politik mempunyai posisi yang vital dalam suatu partai politik.

2.3 Telaah Pustaka

Pada bagian ini penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi penulis dalam melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu juga berperan penting dalam membantu peneliti membangun argumen dalam penelitian ini, sebab penelitian ini memerlukan pembandingan dalam mengkaji masalah hingga penarikan kesimpulan.

Salah satu cara penyusunan skripsi ini, berusaha melakukan observasi terhadap penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada berupa karya-karya skripsi maupun jurnal terdahulu yang memiliki relevansi terhadap topik yang diteliti oleh penulis. Meskipun penelitian tentang Pencalonan walikota makassar terutama yang berhubungan dengan Strategi Politik Aktor untuk mendapatkan dukungan Partai Politik dan Pasangan masih sangat kurang namun untuk menghindari kesamaan atas penelitian-penelitian sebelumnya, penulis menemukan beberapa karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi maupun jurnal yang berkaitan dengan topik yang dibahas oleh penyusun. Berikut adalah karya ilmiah terdahulu yang terkait dengan penelitian penyusun.

Penelitian Terdahulu dari hasil skripsi saudara Roy Natsir dari Jurusan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin yang membahas mengenai Kekuatan politik danny pomanto dan daeng ical di pilkada 2013 menemukan bahwa Kekuatan politik merupakan aktor politik maupun lembaga-lembaga yang

memainkan peranan dalam kehidupan politik yang bertujuan untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan politik.¹⁹ Dari hasil penelitian ini penulis menemukan bahwa kekuatan politik yang mendukung kemenangan Danny Pomanto–Syamsu Rizal dalam pemilihan Walikota Makassar tahun 2013 adalah Aktor Politik, Partai Politik, Birokrasi dan Media Massa.

Aktor politik merupakan pelaku yang mempunyai kekuasaan dalam sistem politik. Aktor berkaitan dengan seberapa kekuasaan seseorang berpengaruh pada pembuatan kebijakan pemerintah. Disini peran aktor adalah bagaimana mempengaruhi proses pembuatan kebijakan agar kebijakan tersebut berpihak pada kepentingan aktor dan bukan kepentingan publik. Dalam penelitian ini aktor politik yang memiliki pengaruh dalam kemenangan Danny Pomanto-Syamsu Rizal adalah pengaruh dari Ilham Arief Sirajuddin sebagai ketua DPD partai Demokrat Sulawesi Selatan dan sebagai Walikota Makassar yang masih menjabat. Partai politik memiliki peran dalam membentuk kekuatan politik. Dimana dalam pilwalkot kota Makassar partai Demokrat dan Partai Bulan Bintang yang menjadi partai pengusung Danny Pomanto-Syamsu Rizal.

¹⁹ Roy Natsir, “Kekuatan Politik Danny Pomanto – Syamsu Rizal Dalam Pemilihan Walikota Makassar Tahun 2013”, dalam Skripsi Unhas, 2014.

Perbedaan mendasar pada penelitian ini dengan telaah pustaka yang ada menyangkut objek penelitian yang lebih menekankan bagaimana strategi yang dilakukan oleh Danny Pomanto dalam berpasangan dengan Fatmawati Rusdi. Dalam hal ini penulis akan lebih berfokus pada langkah yang dilakukan Danny Pomanto dalam usahanya berpasangan dengan Fatmawati Rusdi serta menyangkut faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi munculnya Fatmawati Rusdi sebagai pasangan Danny Pomanto di Pilwalkot Walikota Makassar tahun 2020.

Yang kedua jurnal penelitian hasil dari Nurul Qalbi Dosen Komunikasi Politik Universitas Ichsan Gorontalo yang meneliti mengenai strategi komunikasi politik Danny Pomanto-Daeng Ical dalam pemilihan walikota dan wakil walikota makassar pada tahun 2013 Strategi komunikasi terakhir yang dilakukan oleh pasangan romdhan pomanto-daeng ical pada pilkada 2018 kota makassar sangat memaksimalkan kemampuan diri dengan mengedepankan strategi komunikasi politik dalam meraih simpatik masyarakat kota makassar.²⁰ Strategi pemenangan kota oleh pasangan danny pomanto-daeng ical pada pilkada kota makassar tahun 2013 adalah dengan memaksimalkan kesolidan dan kekompakkan tim kampanye dan partai pengusung mampu bekerja sampai ke akar rumput sehingga setiap tim

²⁰ Nurul Qalbi, "Strategi Komunikasi Politik dan Pemenangan Pasangan Muhammad Ramadhan Pomanto-Syamsu Rizal dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Makassar Tahun 2013", Dalam Jurnal Kritis Vol. 1 No. 2 Desember, 2015.

kampanye yang bekerja tetap melakukan instruksi atau satu komando. Strategi komunikasi politik dengan kemenangan oleh pasangan Danny Pomanto-Daeng Ical pada pilkada kota Makassar tahun 2013 sangat mempunyai kaitan yang saling mendukung antara satu dengan yang lainnya.

Keseluruhan penelitian dan jurnal diatas menggambarkan tentang bagaimana kekuatan politik Danny Pomanto dan Daeng Ical di pilkada 2013 beserta komunikasi politik Danny Pomanto-Daeng Ical di Pilkada 2013. Perbandingan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Roy Natsir dan Nurul Qalbi, dimana kedua penelitian membahas mengenai Pilkada 2013 sedangkan penulis membahas mengenai Pilkada 2020. Kemudian, Roy Natsir membahas tentang bagaimana kekuatan politik Danny Pomanto-Daeng Ical di pilkada merupakan yang dimana dilatarbelakangi oleh salah satu elit politik lokal dan beberapa partai pengusung kemudian Nurul Qalbi membahas bagaimana komunikasi politik Danny Pomanto-Daeng Ical menjadi prioritas pada pilkada 2013. Sedangkan penulis disini lebih spesifik melihat bagaimana Strategi Danny Pomanto dalam kembali mengkonsolidasikan kembali basis politiknya serta melihat bagaimana Danny Pomanto memanfaatkan kembali basis politiknya karena basis ini penting, karena ini juga berpotensi menjadi sumber daya yang dapat dia gunakan untuk menghadapi dinamika yang terjadi didalam proses dia menuju pilkada 2020.

Berangkat dari penjelasan kedua penelitian terdahulu diatas, maka penulis melihat adanya kesamaan didalam tema yang akan dilakukan sehingga menjadi alasan untuk dijadikan bahan rujukan untuk melakukan analisis pada temuan penelitian ini. Adapun perbedaan yang ditemukan antara penelitian yang akan dilihat pada penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada fokus penelitian yang lebih menekankan pada strategi Danny Pomanto dalam mendapatkan Fatmawati Rusdi sebagai calon Walikota pada pemilihan kepala daerah Kota Makassar Tahun 2020. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan bagaimana kontribusi Fatmawati Rusdi dalam pemenangan pasangan Danny-Fatma pada Pilkada kota Makassar tahun 2020.

2.4 Kerangka Pemikiran

Untuk memenangkan suatu kompetisi politik, semua entitas politik baik itu partai maupun kandidat sangatlah memerlukan strategi politik. Hal ini dimaksudkan agar kemenangan politik, baik itu berupa dukungan politik maupun perolehan suara dalam pemilu bisa diperoleh secara efisien dan efektif. Perubahan peta politik di Indonesia dengan diimplementasikannya otonomi daerah, yang mana salah satunya yaitu, pemberlakuan proses pemilihan kepala daerah secara langsung, menuntut para entitas politik yang terlibat di dalamnya untuk melakukan berbagai penyesuaian yang fleksibel dalam hal strategi politik mereka.

Tahapan Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 telah mulai bergulir di Kota Makassar, Danny maju kembali untuk bertarung di pilkada 2020. Danny Pomanto maju di Pilwakot Makassar tahun 2020 menggunakan jalur partai politik, setelah adanya beberapa partai politik yang memberikan surat rekomendasi kepada Danny Pomanto, seperti Partai Nasdem dan Partai Gerindra. Diberikannya rekomendasi partai kepada Danny Pomanto tentu saja bukan tanpa alasan. Danny Pomanto tentunya menerapkan berbagai strategi dalam mendapatkan rekomendasi partai hingga harus berunding dengan partai pengusung siapa yang akan dicalonkan sebagai pendamping Danny Pomanto sebagai calon Wakil Walikota pada perhelatan Pemilihan kepala daerah Kota Makassar tahun 2020.

Seperti yang diketahui bahwa pada Pilkada kota Makassar tahun 2020 Danny Pomanto berpasangan dengan Fatmawati Rusdi. Diketahui Fatmawati bukan orang baru dalam politik. Fatmawati Rusdi sempat mencalonkan sebagai calon bupati di kabupaten Sidrap pada tahun 2018 sebelumnya sempat menjadi anggota DPR-RI. Namun belum bisa memenangkan Pilkada pada saat itu. Fatmawati juga menjabat sebagai Wakil Bendahara DPP Partai Nasdem. Fatmawati Rusdi juga dikenal sebagai Istri dari ketua DPW Partai Nasdem Sulawesi Selatan H. Rusdi Masse yang juga anggota DPR-RI.

Penetapan Fatmawati Rusdi sebagai pasangan Danny Pomanto pada perhelatan Pilkada Kota Makassar tentunya menjadi keputusan partai

pengusung dalam hal ini Partai Gerindra dan Partai Nasdem. Tentunya Pengusungan Fatmawati Rusdi menjadi dinamika tersendiri dalam menetapkannya menjadi calon Wakil Walikota. Kedua partai pengusung pasangan ini tentunya telah melakukan pertimbangan-pertimbangan menyangkut usungan pada Pilkada Kota Makassar tahun 2020. Mengingat pengaruh besar Fatmawati pada lingkup partai pengusung khususnya partai Nasdem membuat pencalonan pasangan ini menjadi menarik sebab munculnya Fatmawati Rusdi sebagai pasangan Danny Pomanto memberikan gambaran pengaruh kuat Partai Politik pada pengusungan calon kepala daerah pada perhelatan Pilkada.

Namun pengaruh dan langkah Danny Pomanto dalam menentukan calon Wakil Walikotanya tentu tidak dapat di kesampingan. Walaupun dalam penjelasannya Danny Pomanto mengatakan mengembalikan semua keputusan siapa yang akan dipasangkan dengannya ke partai pengusung. Tapi tentunya Danny Pomanto memiliki kriteria dalam menentukan calon Wakil Walikota yang akan menjadi pasangannya. Menyepakati Fatmawati Rusdi sebagai pasangannya tentu saja tidak asal diterima oleh Danny Pomanto sebagai calon Walikota. Pertimbangan-pertimbangan dan analisis menyangkut kekuatan dan keuntungan menjadikan Fatmawati Rusdi sebagai Calon Wakil Walikotanya juga mengikuti keputusan tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar dengan fokus penelitian bagaimana menjelaskan Strategi Danny Pomanto mendapatkan Fatmawati Rusdi sebagai calon Wakil Walikota pada Pilkada Kota Makassar tahun 2020. Untuk menjawab masalah tersebut, penulis menggunakan pendekatan Neo-Institusionalisme dalam melihat bagaimana dinamika yang terjadi dalam partai pengusung sehingga melahirkan keputusan Danny Pomato berpasangan dengan Fatmawati Rusdi. Selain itu untuk memperjelas seperti apa proses munculnya pasangan Danny Pomanto-Fatmawati Rusdi penulis menggunakan Teori Strategi Politik guna melihat proses partai politik membangun koalisi dan Danny Pomanto merespon keputusan-keputusan partai pengusung. Dan menggunakan Konsep partai politik dan memperkuat analisis ini terkhusus peran Partai Politik dalam Pilkada dan menjadi salah satu kekuatan politik. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dalam metode penelitiannya dengan fokus pada mendapatkan informasi dengan wawancara mendalam terhadap informan-informan yang dianggap mengetahui masalah penelitian ini.

2.5 Skema Pemikiran

Strategi Danny Pomanto berpasangan dengan Fatmawati Rusdi sebagai wakil walikota:

- 1. Menjadi Kader Partai Nasdem dan Membantu Partai Nasdem Memenangkan Pileg 2019 DPRD kota Makassar.**
- 2. Mendekati dan Membangun Komunikasi dengan Elite Partai Nasdem.**
- 3. Meyakinkan Partai Gerindra sebagai Partai Pengusung Bahwa Fatmawati Rusdi Layak Sebagai Calon Wakil Walikota.**

Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Makassar Tahun 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menguraikan prosedur-prosedur yang dilakukan agar penelitian ini dapat terlaksana. Ada lima poin diantaranya, yaitu ; lokasi penelitian, tipe dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Makassar, adapun alasan dipilihnya kota Makassar sebagai lokasi penelitian ialah, Kota Makassar pada tahun 2020 melaksanakan Pemilihan Kepala Daerah yang di ikuti oleh Danny Pomanto sebagai objek utama pada penelitian ini. Selain itu, Makassar sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan dimana memiliki jumlah pemilih yang lebih banyak dibandingkan kabupaten/kota lainnya.

3.2 Tipe dan Dasar Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mencari, menggambarkan, dan menganalisis objek penelitian dengan interpretasi yang tepat. Data yang dikumpulkan tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif